

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu ada hubungan yang positif antara identitas sosial dengan perilaku agresi pada suporter sepak bola Persib di wilayah Cikarang dengan nilai koefisien korelasi 0,667** dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ dimana $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi identitas sosial yang dimiliki maka semakin tinggi pula tingkat perilaku agresi suporter sepak bola Persib. Dengan demikian, maka hipotesis (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Sedangkan dari hasil kategorisasi subjek kedua variabel terdapat pada kategori sedang, dimana variabel Identitas Sosial 81% dan Perilaku Agresi 77%.

Hasil dari kategorisasi aspek identitas sosial dan perilaku agresi yaitu pada kategori sedang dikarenakan pada saat dilapangan *viking* Cikarang Timur memiliki korwil atau kordinasi wilayah yaitu orang yang mengkoordinir perwilayah, korwil tersebut selalu memberikan arahan dan pesan-pesan kepada suporter *viking* Cikarang Timur agar lebih tertib pada saat menonton pertandingan. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga nama baik Persib dan suporter Persib Cikarang Timur.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Saran untuk suporter sepak bola Persib

Identitas sosial yang terbentuk pada suporter sepak bola Persib dapat dimanfaatkan untuk lebih menjaga kebersamaan, kekompakkan serta selalu menanamkan rasa bahwa suporter anti rasis, dan kekerasan serta tidak ingin mencari masalah dengan suporter lain dan tidak menjadi masalah bagi masyarakat.

2. Saran untuk peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenal penelitian yang serupa, disarankan untuk lebih memperhatikan aspek-aspek dan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan identitas sosial dan perilaku agresi.

